

LAPORAN PENGABDIAN MANDIRI

**PENGUATAN ENTERPRENEURSHIP SANTRI
MELALUI PENGOLAHAN JAHE MERAH INSTAN
DAN TEPUNG JAHE DI PONPES ASSALAM
KOTA BENGKULU**

USULAN

TIM PENGABDIAN

**Prof.Dr. Ir. Yosi Fenita, M.P
Prof.Dr. Ir. Urip Santoso, M.Sc
Ir. Desia Kaharuddin. M.P
Saepudin, S.Ag, M.Si**

**FAKULTAS PERTANIAN UNIVERSITAS BENGKULU
DESEMBER 2021**

HALAMAN PENGESAHAN

LAPORAN PROGRAM PKM PEMBINAAN

1. Judul : PENINGKATAN KETRAMPILAN
PENGOLAHAN JAHE MERAH INSTAN
DAN TEPUNG JAHE PADA SANTRI
PONPES ASSALAM PAGAR DEWA
Paternakan
2. Bidang Ilmu
3. Ketua Tim Pengusul
 - a. Nama Lengkap : Prof. Dr. Ir. Yosi Fenita, M.P.
 - b. Jenis Kelamin : Perempuan
 - c. NIP/ NIDN : 196804181994032001/ 0018046804
 - d. Disiplin Ilmu : Peternakan
 - e. Pangkat Golongan : Pembuna Utama Madya/IVd
 - f. Jabatan Fungsional : Pertanian/Peternakan
 - g. Fakultas/Jurusan : JL WR Soepratman, Kandang Limun Kota
Bengkulu
 - h. Alamat Kantor : 0736-21170/yosifenita15@gmail.com
-/082269230030
 - i. Telepon/Faks/E-mail
 - j. Telepon/ HP
4. Jumlah Anggota : 3 Orang
 - a. Nama Anggota 1 : Prof. Dr. Ir. Urip Santoso, M.Sc
 - b. Nama Anggota 2 : Ir. Desia Kaharuddin, M.P
 - c. Nama Anggota 3 : Saepudin, S.Ag, M.Si (UIN FAS Bengkulu)
5. Lokasi kegiatan: : Ponpes Assalam Pagar Dewa, Kota Bengkulu
6. Nama dan NPM Mahasiswa : 1. Hendrawan /E1C180005
2. SEFdi/ E1C020012
3. Mirwan/ E1C018077
7. Output : Video kegiatan/ Jurnal/Media massa
- Jumlah Biaya yang Diusulkan : Rp. 6.000.000,00
Bengkulu, 23 Nopember 2021

Mengetahui
Dekan Fakultas Pertanian

Ketua Pelaksana

Dr. Ir. Dwi Wahyuni Ganefianti, M.S.
NIP. 19631114 198803 2 012

Prof. Dr. Ir. Yosi Fenita, M.P.
NIP. 19680418 199403 2 001

Menyetujui
Ketua LPPM UNIB

Dr. Ir. Hery Suhartoyo, M.Sc.
NIP.19630625 198703 1 002

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN PENGESAHAN

RINGKASAN.....	
PRAKATA.....	
DAFTAR ISI	
DAFTAR TABEL.....	
DAFTAR GAMBAR.....	
DAFTAR LAMPIRAN.....	
BAB I. PENDAHULUAN.....	
BAB II. TARGET DAN LUARAN.....	
BAB III. METODE PELAKSANAAN.....	
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	
LAMPIRAN....	

RINGKASAN

Pondok Pesantren Assalam yang berlokasi di Pagar dewa Kota Bengkulu merupakan pondok tahfiz quran dan kitab kuning yang mempunyai santri sebanyak 350 orang yang terdiri dari 150 santri perempuan dan 200 orang santri laki laki, dengan kisaran umur antara 12 sampai 18 tahun yang merupakan pondok cabang dari ponpes Alfatah Temboro kabupaten Jawa timur. Santrinya berasal dari berbagai daerah yang ada di Propinsi Bengkulu. Santri Putra yang berjumlah sekitar 200 orang setiap hari berada disekitar pekarangan pondok, yang mana setiap hari sabtu mereka libur dan boleh beraktifitas bebas disekitar areal pondok. Berdasarkan hasil survei diperoleh permasalahan mitra sebagai berikut: (1). Pondok pesantren dianggap sebagai lokasi yang rentan dengan penyebaran covid 19, sehingga perlu perlindungan daya tahan tubuh mereka dengan minum air jahe, disamping menghangat badan mereka saat belajar malam diharapkan juga sebagai pertahan tubuh pada masa new normal sekarang ini. Lokasi pesantren masih banyak lahan kosong dan belum ada budidaya tanaman obat. (2) Para santri binaan belum memiliki pengetahuan yang cukup mengenai manfaat dan kandungan yang di miliki jahe merah sebagai herbal pencegah penyebaran virus covid 19. (3) pengetahuan budidaya jahe masih jelek dan para belum adanya motivasi untuk melakukan budidaya sementara lahan pekarangan pondok masih luas. (4) Kemasan jahe perlu dirancang yang masih sederhana dan budidaya jahe diharapkan menekan issue negarif bahwa anak anak pesantren rentan dengan penularan covid 19. Pemberdayaan santri perlu diciptakan dengan aktifitas yang bermanfaat seperti menanam, mengolaha menjadi jahe instan dan tepung jage Tujuan dilaksanakannya program pengabdian pembinaan ini santri ponpes assalam yang sudah mendapatkan pelatihan budidaya jahe dan menambah ilmu pengetahuan santri tentang peningkatan daya tahan tubuh dengan meninum air atau ekstrak jahe. Hasil Budidaya jahe yang sudah dilakukan pada lahan seluas 300m persegi yang berada disamping pondoktelah menghasilkan jahe segar sebanyak 50 kg dan setelah panen akan dibuatkan bibit baru supaya lahan setiap 8 bulan akan menghasilkan jahe merah. Kegiatan dilakukan secara luring dengan mematuhi protocol kesehatan melibatkan 30 santri dan 3 mahasiswa peternakan UNIB. Pertemuan awal adalah memberi penyuluhan dan praktek pembuatan jahe instan. Hasil jahe instan yang mereka buat diuui rasa dan kualitasnya oleh semua peserta dengan tingkat kesukaan mencapai 98 persen dan hanya dua anak yang belum terbiasa minum jahe. Hasil jahe yang dibuat selain dikonsumsi juga untuk dipasarkan ke jammah dan warga sekitar pondok dengan harga Rp 50.000 dan ini merupakan peluang usaha. .. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa santri dan mahasiswa sudah mampu membuat haje instan dan bisa dijadikan peluang usaha yang cukup menjanjikan. Praktek pembuatan jahe instan ini telah dilaksanakan masyarakat santri assalam dan menjadi solusi pencegah covid dan meningkatkan daya tahan tubuh. Kegiatan pengabdian masyarakat ini juga telah menghasilkan santri santri dan mahasiswa yang terampil dalam membuat jahe instand dan

sudah mampu melengkapinya dengan wadah dan merek yang menarik sehingga bisa dijadikan peluang usaha yang menjanjikan .

Kata kunci : santri, jahe instan dan kemasan produk jahe

I. PENDAHULUAN

1.1 Analisis situasi

Jahe merah mempunyai potensi sebagai bumbu masak dan sebagai tanaman herbal yang terbukti bisa meningkatkan daya tahan tubuh (imun). Dalam kondisi covid ini harga jage melambung tinggi mencapai harga 100.000/kg. tiap 100 gram jahe mengandung 3-4% protein, 4-7% lemak, 4,5% karbohidrat, 134 gram kalsium dan 111 g fosfor. Komposisi kimiawi jahe mengandung protein, lemak, karbohidrat, kalori, kalsium, fosfor, magnesium, besi, natrium, kalium, vitamin A, B1 (IU), B2 (mg), B6, B12, C, D, E, Niacin, V, Asam Pantotenat, Mengonsumsi jahe akan memberikan efek hangat dan menyegarkan dan bisa menyembuhkan penyakit batuk dan asma dan penyakit lainnya. Hasil penelitian universitas Airlangga baru baru ini pada masa covid 19 memberikan rekomendasi untuk jahe merah sebagai obat anti virus dan meningkatkan daya tahan tubuh. Jahe memiliki efek yang baik terhadap, kadar hemoglobin meningkat, serta kecukupan vitamin A, B1, B2 dan B3 yang penting bagi pertumbuhan dan perkembangan sel. Asam amino yang mengandung unsur belerang metionin, sistin dan sistein penting untuk membangun kesehatan otak dan sistem saraf, serta berperan dalam pembentukan sel darah penawar racun (detoksifikasi) bahan kimia berbahaya yang masuk ke dalam tubuh. (Widiantoro.2013)

Pondok Pesantren Assalam merupakan pondok tahfiz quran dan kitab kuning yang mempunyai santri sebanyak 350 orang yang terdiri dari 150 santri perempuan dan 200 orang santri laki laki, dengan kisaran umur antara 12 sampai 18 tahun yang merupakan pondok cabang dari ponpes Alfatah Temboro kabupaten Jawa timur. Santrinya berasal dari berbagai daerah yang ada di Propinsi Bengkulu. Santri Putra yang berjumlah sekitar 200 orang setiap hari berada disekitar pekarangan pondok, yang mana setiap hari sabtu mereka libur dan boleh beraktifitas bebas disekitar areal pondok. Berdasarkan hasil survei diperoleh permasalahan mitra sebagai berikut: (1). Pondok pesantren dianggap sebagai lokasi yang rentan dengan penyebaran covid 19, sehingga perlu perlindungan daya tahan tubuh mereka dengan minum air jahe, disamping menghangat badan mereka saat belajar malam diharapkan juga sebagai pertahan tubuh pada masa new normal sekarang ini. Lokasi pesantren masih banyak lahan kosong dan belum ada budidaya tanaman obat. (2) Para santri binaan belum memiliki pengetahuan yang cukup mengenai manfaat dan kandungan yang di miliki jahe merah sebagai herbal pencegah penyebaran virus covid 19. (3) pengetahuan budidaya jahe masih jelek dan para belum adanya motivasi untuk melakukan budidaya sementara lahan pekarangan pondok masih luas. (4) Kemasan jahe perlu dirancang yang masih sederhana dan budidaya jahe diharapkan menekan issue negarif bahwa anak anak pesantren rentan dengan penularan covid 19. Pemberdayaan santri perlu diciptakan dengan aktifitas yang bermanfaat seperti menanam, mengolah menjadi jahe instan dan tepung jage dan membudidayakan tanaman jahe

Tujuan dilaksanakannya program pengabdian pembinaan ini santri ponpes assalam yang sudah mendapatkan pelatihan budidaya jahe dan menambah ilmu pengetahuan santri tentang peningkatan daya tahan tubuh dengan minum air atau ekstrak jahe. Hasil Budidaya jahe yang sudah dilakukan pada lahan seluas 300m persegi yang berada disamping pondoktelah menghasilkan jahe segar sebanyak 50 kg dan setelah panen akan dibuatkan bibit baru supaya lahan setiap 8 bulan akan menghasilkan jahe merah. Bibit jahe didapatkan dari pulau enggano yang dikirimkan ke pondok untuk dibudidayakan. Dan juga bibit dari hasil budidaya tahun sebelumnya. Pemberdayaan santri untuk budidaya jahe ini akan dipromosi produk melalui media online, serta pengemasan produk jahe merah. Luaran yang di targetkan berupa terbitnya artikel dalam jurnal nasional ber-ISBN, media cetak lokal, dan video youtube dan bisa sebagai bahan pengembangan Bahan Ajar feed aditif dari herbal.

1.2 . Perumusan Masalah

Pada masa covid 19 ini sangat dibutuhkan pertahanan tubuh yang kuat dan prima. Pondok pesantren merupakan tempat berkumpulnya masa dalam jumlah banyak yang memungkinkan penularan covid 19 dengan cepat kalau tidak dilakukan pencegahan dini yang direncanakan dengan baik, salah satunya adalah menyiapkan pertahanan tubuh dan imum santri dengan pemberian herbal minuman jahe.

Berdasarkan hasil penelitian peneliti, tanaman jahe efektif untuk menangkal virus corona, sehingga hal yang tepat kalau budidaya jahe ini dilakukan disekitar areal ponpes assalam dan diharapkan juga sebagai ajang pemberdayaan santri dalam ketrampilan menanam jahe.

Santri laki laki yang sebanyak 200 orang diharapkan berpartisipasi dalam budidaya jahe ini, karena adanya alokasi waktu setiap hari sabtu untuk mereka mengembangkan diri dan ketrampilan, salah satunya dengan pemberdayaan santri dalam budidaya menanam jahe.

Luas Areal ponpes assalam sekitar 10,000 meter persegi yang ditempati dengan masjid, rumah ustad dan rumah jamaah assalam, yang mana masih ada pekarangan yang kosong sekitar 2000 m dan ini perlu dimanfaatkan dengan baik, seperti dengan budidaya jahe ini. Pemberdayaan santri perlu dibangun supaya setelah tamat dari ponpes assalam mereka juga punya ketrampilan dalam pertanian dan akan menjadikan bekal hidup mereka setelah tamat nanti. Menjadi santri yang handal merupakan motto lulusan ponpes assalam.

Melihat terdapatnya peluang untuk peningkatan produksi dan kualitas jahe merah guna penyembuhan dan pengobatan penyakit covid 19 maka tim pengabdian tertarik untuk melakukan pemberdayaan santri melalui budidaya jahe merah diareal ponpes assalam. Kemudian dilanjutkan dengan pengolahan jahe merah menjadi jahe instan. Yang merupakan minuman yang sangat bermanfaat untuk meningkatkan stamina tubuh dan peluang untuk membuka unit usaha yang

sangat menguntungkan karena pada masa covid ini banyak permintaan terhadap jahe instan ini.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Klasifikasi Jahe Merah

divisi : Spermatophyta

- Sub Divisi : Angiospermae
- Kelas : Monocotyledoneae
- Famili : Zingiberales
- Genus : Zingiber
- species : Zingiber officinale Rosc.

Cara Menanam Jahe Merah di Tanah

mencoba cara budidaya jahe merah ditanah paling mudah dan menguntungkan sebagai berikut:

Menyiapkan Lahan Tanam

Tahapan awal dalam budidaya jahe merah adalah pastinya menyiapkan lahan tanam seperti pada cara menanam kenikir dengan stek. Lahan tanam yang diperlukan haruslah berupa lahan tanah yang subur dan gembur. Oleh sebab itu, pastinya anda membutuhkan pengolahan lahan.

Berikut langkah yang digunakan untuk menyiapkan lahan tanam:

1. Gemburkan lahan tanam dengan cara mencangkul lahan.
2. Atau anda juga bisa membajak area tanam.
3. Setelah itu, kemudian buat bedengan dengan ukuran lebar 1 meter dan panjang disesuaikan luas lahan.
4. Tinggi bedengan dibuat 25-30 cm.
5. Kemudian jarak antar tiap bedengan sekitar 50 cm.
6. Setelah itu, taburkan pupuk kandang dengan dosis 10 kg untuk bedengan dengan luas 10 meter .
7. Setelah itu, buat lubang tanam dengan jarak 25×25 cm.
8. Kedalaman lubang tanam 25-30 cm.
9. Kemudian isikan pupuk kandang kedalam lubang tanam sebanyak 0,5 kg.

Biarkan selama seminggu baru kemudian bedengan dapat ditanami.

Memilih Benih Tanaman

Setelah lahan tanam sudah siap, maka langkah selanjutnya adalah menyiapkan benih

tanaman sebagaimana cara menanam cabe dengan arang sekam. Benih tanaman yang harus disiapkan adalah yang berupa rimpang benih jahe merah. Untuk mendapatkannya bibit jahe merah dengan mudah kalian dapat membelinya pada pasar tradisional. Meskipun begitu, ada beberapa kriteria yang harus dipenuhi untuk mendapatkan benih kualitas baik, antara lain sebagai berikut :

1. Pilih rimpang dengan ukuran yang besar.
2. Kondisi rimpang masih segar, dengan kadar air yang banyak serta tidak keriput.
3. Rimpang dalam kondisi sehat, utuh dan tidak cacat.
4. Selain itu warna rimpang haruslah merah cerah menyala.
5. Letakkan rimpang pada ruangan yang sejuk.
6. Kemudian siram menggunakan air secukupnya, setelah itu biarkan hingga rimpang mengeluarkan tunas atau mata tunas.
7. Selama masa menunggu maka siram dan lakukan pemeliharaan, jika terdapat rimpang yang busuk maka sebaiknya buang dan jauhkan.
8. Setelah rimpang mulai bertunas maka selanjutnya anda dapat langsung melakukan penanaman.

Menanam Jahe Merah

Setelah lahan tanam dan bibit siap, maka tahapan selanjutnya adalah melakukan penanaman pada lahan seperti pada cara menanam jagung manis bonanza f1 .

Disarankan agar penanaman dilakukan pada saat selesai musim penghujan dan memasuki musim kemarau. Karena curah air yang berlimpah dapat mengakibatkan bibit membusuk dan tidak dapat tumbuh di kemudian hari. Dan oleh karena itu cara penanaman dapat kalian lakukan adalah dengan cara sebagai berikut :

III. TUJUAN DAN MANFAAT

Tujuan dilaksanakannya program pengabdian pembinaan ini supaya santri ponpes assalam mendapatkan pelatihan budidaya jahe dan menambah ilmu pengetahuan santri tentang peningkatan daya tahan tubuh dengan minum air atau ekstrak jahe. Budidaya dilakukan pada lahan seluas 300m persegi yang berada disamping pondok. Bibit jahe didapatkan dari pulau enggano yang dikirimkan ke pondok untuk dibudidayakan. Pemberdayaan santri untuk budidaya jahe ini akan dipromosi produk melalui media online, serta pengemasan produk jahe merah. Luaran yang ditargetkan berupa terbitnya artikel dalam jurnal nasional ber-ISBN, Jurnal Sains Peternakan Indonesia, dan video youtube dan bisa sebagai bahan pengembangan Bahan Ajar feed aditif dari herbal.

IV. PEMECAHAN MASALAH

Dengan metode pendampingan dan penyuluhan manfaat jahe akan memberikan pertahanan imun bagi santri pada masa pandemi covid ini. Pada bulan juli ini santri akan mulai beraktifitas kembali kepondok dan mereka juga harus disiapkan salah satu metode pertahanan daya tahan tubuh salah satunya dengan menyediakan tanaman jahe yang akan mereka konsumsi sendiri, pemecahan masalah lain dalam kegiatan ini adalah pemberian peningkatan ketrampilan santri dalam budidaya pertanian, terutama dalam menanam jahe merah, pengolahan jahe instan dan pemuatan tepung jahe murni. Hasil dari produk ini akan dimanfaatkan oleh santri dengan meminumnya setiap malam habis isya karena mereka akan belajar malam sampai jam 23.00 malam.

V. KHALAYAK SASARAN

Pemilihan lokasi pengabdian ini berdasarkan kepada adanya kasus penyebaran covid 19 di propinsi Bengkulu diduga berasal dari jamaah assalam yang terkontaminasi dari jamaah yang datang dari luar. Antisipasi ini perlu dilakukan supaya tidak terjadi penyebaran kepada santri. Upaya penyebaran dilakukan dengan meningkatkan sanitasi dan pemberian tanaman herbal untuk meningkatkan daya tahan tubuh dan imun melalui tanaman jahe. Supaya budaya minum air jahe bisa dilakukan secara kontinue maka dilakukan penanam diareal pondok sendiri yaitu sekita lahan kosong yang berada disekitar pondok assalam Pagar dewa. Santri yang terlibat dalam budidaya jahe adalah santri laki laki saja yang dibagi dalam 3 kelompok. Setiap kelompok ada 3 orang yang akan didampingi oleh mahasiswa. Pada tahap pemeliharaan jahe sudah tumbuh akan melibatkan semua santri disaat hari hari libur mereka yaitu di hari sabtu, sehingga inovasi budidaya ini bisa dipahami oleh semua santri laki laki. Setelah panen dilanjutkan dengan pengolahan jahe merah menjadi minuman yang mempunyai manfaat sebagai anti covid melalui meningkatkan pertahanan imun tubuh

VI. METODE

Santri akan dibagi dalam 3 kelompok untuk bertanggung jawab dalam penanaman dan pemilihan bibit akan dilakukan oleh mahasiswa dan santri. Kelompok pemuatan jahe instan dan kelompok pengemasan produk

Rencana kegiatan yang dilakukan dalam Program Kemitraan Masyarakat ini adalah pemberdayaan santri dalam budidaya jahe dan peningkatan ketrampilan santri dengan cara memberikan pelatihan dan demplot sehingga menghasilkan produk jahe yang akan digunakan oleh santri sendiri dalam penanggulangan penyebaran virus covid 19. Santri yang terlibat adalah santri laki laki sebanyak 12 orang yang merupakan santri yang hidmatyang bertanggung jawab terhadap pengolahan tanah, pembibitan dan penanaman dan dalam pemeliharaan semua santri

akan dilibatkan. Yang akan diberikan daftar piket setiap hari supaya proses pemupukan dan penyiangan gulma bisa dilakukan setiap hari pada jam istirahat sore. Pemagian tugas pemanenan dan proses pengolahan jahe instan dan pembuatan tepung jahe

Cara Menanam Jahe Merah di Tanah

mencoba cara budidaya jahe merah ditanah paling mudah dan menguntungkan sebagai berikut: Menyiapkan Lahan Tanam

Tahapan awal dala budidaya jahe merah adalah pastinya menyiapkan lahan tanam seperti pada cara menanam kenikir dengan stek. Lahan tanam yang diperlukan haruslah berupa lahan tanah yang subur dan gembur. Oleh sebab itu, pastinya anda membutuhkan pengolahan lahan.

Berikut langkah yang digunakan untuk menyiapkan lahan tanam:

1. Gemburkan lahan tanam dengan cara mencangkul lahan.
2. Atau anda juga bisa membajak area tanam.
3. Setelah itu, kemudian buat bedengan dengan ukuran lebar 1 meter dan panjang disesuaikan luas lahan.
4. Tinggi bedengan dibuat 25-30 cm.
5. Kemudian jarak antar tiap bedengan sekitar 50 cm.
6. Setelah itu, taburkan pupuk kandang dengan dosis 10 kg untuk bedengan dengan luas 10 meter .
7. setelah itu, buat lubang tanam dengan jarak 25×25 cm.
8. Kedalaman lubang tanam 25-30 cm.
9. Kemudian isikan pupuk kandang kedalam lubang tanam sebanyak 0,5 kg. Biarkan selama Seminggu baru kemudian bedengan dapat ditanami.

Memilih Benih Tanaman

Setelah lahan tanam sudah siap, maka langkah selanjutnya adalah menyiapkan benih tanaman sebagaimana cara menanam cabe dengan arang sekam. Benih tanaman yang harus disiapkan adalah yang berupa rimpang benih jahe merah. Untuk mendapatkannya bibit jahe merah dengan mudah kalian dapat membelinya pada pasar tradisional. Meskipun begitu, ada beberapa kriteria yang harus dipenuhi untuk mendapatkan benih kualitas baik, antara lain sebagai berikut :

1. Pilih rimpang dengan ukuran yang besar.
2. Kondisi rimpang masih segar, dengan kadar air yang banyak serta tidak keriput.
3. Rimpang dalam kondisi sehat, utuh dan tidak acat.
4. Selain itu warna rimpang haruslah merah cerah menyala.
5. Letakkan rimpang pada ruangan yang sejuk.

6. Kemudian diram menggunakan air secukupnya, setelah itu biarkan hingga rimpang mengeluarkan tunas atau mata tunas.
6. elama masa menunggu maka siram dan lakukan pemeliharaan, jika terdapat rimpang yang busuk maka sebaiknya buang dan jauhkan.
7. Setelah rimpang mulai bertunas maka selanjutnya anda dapat langsung melakukan penanaman.

Menanam Jahe Merah

Setelah lahan tanam dan bibit siap, maka tahapan selanjutnya adalah melakukan penanaman pada lahan seperti pada cara menanam jagung manis bonanza f1 .

Disarankan agar penanaman dilakukan pada saat selesai musim penghujam dan memasuki musin kemarau. Karena curah air yang berlimpah dapat mengakibatkan bibit membusuk dan tidak dapat tumbuh di kemudian hari. Dan oleh karena itu cara penanaman dapat kalian lakukan adalah dengan cara sebagai berikut :

Keterkaitan kegiatan pengabdian pembinaan ini terjalinnya kerjasama antara universitas Bengkulu dengan ponpes assalam dalam pemberdayaan santri dan masyarakat sekitar pondok yang mampu memberikan contoh nyata dalam peningkatan skill santri selain belajar alquran dan kitab. Juga diharapkan santri yang tangguh dalam bidang pertanian.. Pembuatan jahe instan <https://youtu.be/KZ4OuPYVAJ0>

VII. JADWAL KEGIATAN

Kegiatan pembinaan ini berlangsung selama 4 bulan mulai dari penyuluhan manfaat jahe dan persiapan lahan media tanam, pemupukan dan pemeliharaan. Tapi kegiatan ini tetap berlangsung sampai 7 bulan. Walaupun dalam kotrak pengabdian hanya 4 bulan tapi sampai panen tim akan selalu mengevaluasi dan melakukan pendampingan.

VII. RANCANGAN EVALUASI

I. Untuk mencapai indikator keberhasilan maka dilakukan monitoring dan evaluasi dengan cara pemberian pretest sebelum kegiatan dilakukan dan dan sesudah perlakuan demplot. Quisioner nya meliputi evaluasi pemahaman dan manfaat kegiatan dan tingkat ketrampilan santri. Akan dilakukan juga evaluasi dalam pelaksanaan demplot terutama dari aspek teknis penanaman dan pemeliharaan dan pemupukan. Ealuasi pembuatan jahe instan dan tepung jahe Dan saat cara pemanenan dan keberlanjutan kegiatan diharapkan akan terus berlanjut pada siklus tanam berikutnya. Akan dievaluasi juga jumlah hasil panen yang dihasilkan selama periode demplot

HASIL KEGIATAN PKM

Pelaksanaan Pengabdian pengolahan jahe instan telah dilaksanakan dari bulan Agustus sampai bulan Desember 2021. Jumlah santri yang terlibat sebanyak 30 orang yang sudah dipilih oleh pondok dengan kriteria sudah diatas kelas 4 dan mampu mandiri dalam mengolah jahe. Pada Tahap awal dilakukan pretest untuk melihat tingkat pengetahuan santri tentang jahe dan pengolahan jahe. Hampir 90 persen santri belum memahami pengolahan jahe instan. Dan setelah dilakukan demo dan pelatihan, santri dapat memahami sekitar 76 persen dari pelatihan yang diberikan dan ada 24 persen mampu mengulang kembali cara pemuatan jahe instan. Minat santri dalam pelatihan ini sangat tinggi dan berani mencoba kembali membuat sendiri jahe instan.

Selain dalam pengolahan jahe menjadi jahe instan, santri juga dibekali cara membuat design dan mencetak label. Santri juga diperkenalkan model model packing yang aman dan tahan lama dan memilih wadah yang menarik dan tahan lama. Pelatihan pembuatan jahe setiap kelompok membuat 5 kilo jahe dan hasil dari pembuatan jahe akan dibagikan ke semua santri putra dan putri dan semua ustad/ustazah. Total jahe yang diolah ada sebanyak 50 kg yang hasil akhirnya dapat menghasilkan 60 kg jahe instan. Tingkat keberhasilan setiap kelompok berbeda beda. Dalam proses pembuatan ada kelompok yang gagal karena kurang dalam proses pengadukan dan mengakibatkan jahe menjadi hancur dan menggumpal. Pengalaman kegagalan menjadikan santri menjadi paham dan mengetahui hal yang menjadikan jahe instan tidak jadi produk yang siap diminum atau dijual.

Tingkat keberhasilan pembuatan jahe sangat tergantung kepada jenis gula yang digunakan, cara penyaringan yang sempurna dan memendamkan jahe untuk memisahkan sari jahe dan air jahe, faktor kegagalan sering terjadi karena santri kurang sabar dalam menunggu pengendapan sari jahe. Kalau sari jahe terbawa dalam proses pemasakan, maka jahe instan tidak akan jadi dan menggumpal seperti dodol, jadi harus mengendapkan saringan jahe minimal selama 3 jam, supaya sempurna memisahkan sari jahe,

Jahe yang digunakan adalah jahe hasil penanam yang sudah dilakukan tahun sebelumnya sehingga jahe yang dihasilkan jahe yang sudah tua dan menghasilkan ruas jahe yang besar dan super. Penanaman jahe sudah dilakukan semenjak setahun lalu dengan luas lahan seluas 400 Meter persegi. Pembersihan dan Pengolahan lahan dilakukan bersama sama antara santri dan mahasiswa yang terlibat. Pengolahan lahan dapat diselesaikan dalam waktu seminggu. Setelah pengolahan maka dilakukan pemupukan pada lahan yang akan dipakai menggunakan pupuk organik yang berasal dari kotoran sapi dan yang berasal dari pupuk yang diolah oleh mahasiswa dalam kegiatan PKM. Jahe yang ditanam dengan pupuk yang berasal dari kotoran sapi mempunyai produksi jahe dalam pot plastik berkisar antara 2 sampai 3 kg jahe segar dan jahe yang ditanam yang menggunakan pupuk feses domba yang ditanam langsung ke tanah menghasilkan rumpun jahe yang lebih banyak tapi ukuran jahnya relative agak kecil tapi bobotnya lebih banyak. Total jahe yang dihasilkan dari pupuk organik kotoran sapi dari

30 pot plastic sebanyak 78 kilo dan yang berasal dari pupuk organic feces domba menghasilkan sebanyak 150 kg jahe.

Jahe segar yang dihasilkan ini kemudian diolah menjadi jahe instand dengan menggunakan ahan rempah rempah lain (cengkeh, pala, kayu manis, serai, lada jawa dan gula).

Proses pembuatan jahe instan : setiap 10 kg jahe merah segar yang telah dibersihkan, di cupper dan diblender dengan menambahkan 5 liter air untuk diambil sari jahenya dengan cara menyaring dan kemudian didiamkan untuk memisahkan sari pati jahe. Kemudian air jahe yang sudah dipisahkan dari patinya dimasak sampai agak mongering ari dutambahkan gula sebanyak 6 kilo dan dimask sampai kering. Hasil yang sudah kering kemudian di ayak dan siap di packing.

Hasil dari jahe yang sudah dibuat santri kemudian mereka konsumsi setiap malam seelum pelkajaran malam di mulai. Hasil dari response santri sebanyak 94 persen sangat menyukai jahe instan yang mereka buat sendiri dan dari santri yang sudah mendapatkan pelatihan akan melanjutkan kegiatan pembuatan jahe instan ini untuk mereka jual dan sebagai income yang menghasilkan pendapatan. Konsumen jahe yang dihasilkan adalah para jamaah yang dating masjid assalam dan masyarakat sekitar pondok yaitu masyarakat RT 24 Pagar dewa.Kota Bengkulu

Produk Jahe instan produksi santri Ponpes Assalam yang sudah dipacking dan dilabel







Proses Penanaman Jahe di Area Ponpes As-Salam



Poses Pembersihan dan Pemasaran Jahe



SEMUA KEGIATAN PENGADIAN INI DAPAT DI AKSES DI YUOTUBE DENGAN LINK
SEBAGAI BERIKUT:

1. http://youtu.be/INQu_FVBvus
2. <http://youtu.be/swRLFSCNKrs>
3. <http://youtu.be/r0AaQ-i4eII>
4. <http://www.youtube.com/channel/UCwg8MxAA6XISbF6ao9yvCeg>

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini sangat bermanfaat bagi santri untuk meningkatkan dan menambah Ilmu dan ketrampilan. Setelah membuat dan mengkonsumsi jahe instan tingkat minat untuk melanjutkan kegiatan ini sangat besar dan ada 3 orang santri yang langsung membuka usaha pembuatan jahe instan yang dikerjakan pada saat hari libur mereka yaitu di hari sabtu. Dan mahasiswa yang terlibat juga menambah wawasan dalam budidaya dan pengolahan jahe instan. Dan ini sebagai peluang usaha

